

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM (IPA) TENTANG MAKHLUK HIDUP PADA PESERTA DIDIK KELAS III SDN 1 PADAAN MELALUI METODE *MIND MAPPING*

Supriono

Guru Kelas III SDN 1 Padaan

Abstract: *the problem of this research are learning centered on text book as the learning source, classical learning with speech method and learning without the relevant media, such as animal and plant posters. This research is Class Action Research (CAR) with 25 students as the research subject. The actions of the first cycle are presentation and discussion of the group task in a series. The actions of the second cycle are presentation and discussion of the group task in continuous. The results of this research are 1) the application of mind mapping method in Science learning is approaching group learning and carrying out the group task, 2) the group tasks are different pictures which fulfill with linked information, 3) the application of mind mapping method is followed with presentation and discussion, 4) the group task functions are as the relevant media and as a briefly, densely and clarity script, 5) the application of mind mapping method in Science learning is increasing the result study.*

Keywords: *the result study, Science learning, the living thing, mind mapping method*

PENDAHULUAN

Pada pembelajaran IPA di Kelas III di SDN 1 Padaan, guru masih berpusat pada buku teks sebagai sumber belajar dan mengandalkan pembelajaran klasikal dengan metode ceramah. Materi pada buku teks tidak ditunjang dengan gambar ilustrasi yang nyata dan menarik. Bahkan keterangan pada buku teks juga terbatas. Pembelajaran tidak ditunjang dengan media pembelajaran yang relefan, seperti poster hewan dan tumbuhan. Pembelajaran bersifat pasif dan abstrak, sehingga pembelajaran tidak menarik dan cenderung membosankan.

Pembelajaran IPA di Kelas III di SDN 1

Padaan seperti di atas menyebabkan penguasaan materi peserta didik menjadi lemah. Hal tersebut dapat diketahui dari interaksi pembelajaran antara guru dengan peserta didik yang pasif dan tidak lancar. Peserta didik cenderung diam ketika diberikan pertanyaan. Bahkan, peserta didik enggan bertanya atau berpendapat sesuai dengan materi. Hal tersebut juga didukung dari hasil belajar yang belum memuaskan. Sesuai dengan data ulangan harian dimana peserta didik mengerjakan empat soal pilihan ganda, dua soal isian dan satu soal uraian diketahui nilai rata-rata sebesar 60,4 dengan ketuntasan sebesar 32%.

Metode Mind Mapping merupakan metode belajar yang kreatif dan kritis dimana peserta didik menganalisis gambar sesuai dengan tema materi. Dengan Metode Mind Mapping, peserta didik tidak lagi mempelajari buku teks sebagai sumber belajar secara klasikal, namun menganalisis gambar secara kritis dan kreatif sesuai dengan keterangan yang dikehendaki. Bahkan, Metode Mind Mapping dapat diterapkan dalam pembelajaran kelompok sehingga, peserta didik belajar secara aktif dan kooperatif.

Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, guru menerapkan Metode Mind Mapping dengan pendekatan belajar kelompok. Setiap kelompok mendapat materi yang berbeda, sehingga fokus dengan tugas kelompoknya masing-masing. Untuk memperkuat pemahaman materi, pembelajaran ditindaklanjuti dengan presentasi dan pembahasan.

METODE

Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tindakan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menerapkan Metode Mind Mapping dengan pendekatan belajar kelompok. Tempat penelitian adalah SDN 1 Padaan, Kecamatan Japah, Kabupaten Blora, tepatnya di Kelas III. Waktu penelitian adalah dua bulan, mulai bulan Agustus sampai bulan September yang bertepatan dengan periode awal Semester I Tahun Pelajaran 2015/2016. Subyek penelitian adalah peserta didik Kelas III di SDN 1 Padaan, Kecamatan Japah, Kabupaten Blora, sebanyak 25 peserta didik, terdiri dari 11 anak putra dan 14 anak putri. Data penelitian adalah aktifitas belajar dan hasil belajar. Sumber data penelitian adalah peserta didik. Alat pengumpulan data adalah lembar pengamatan, soal ulangan harian dan foto kegiatan penelitian. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis data kualitatif dan

analisis data kuantitatif. Prosedur penelitian adalah tindakan dengan Model Siklus yang terdiri dari empat tahap, yaitu Perencanaan, Tindakan, Pengamatan dan Refleksi. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, yaitu Siklus I dan Siklus II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Penerapan Metode Mind Mapping dalam pembelajaran IPA tentang penggolongan makhluk hidup, yaitu hewan dan tumbuhan, dengan pendekatan belajar kelompok. Setiap kelompok terdiri dari lima anggota dan mendapat tugas kelompok yang berbeda-beda. Tugas kelompok dengan menganalisis gambar sesuai dengan keterangan yang harus dilengkapi. Pembelajaran dilanjutkan dengan presentasi dan pembahasan dengan tanya-jawab.

Penerapan Metode Mind Mapping dalam pembelajaran IPA juga menjadikan tugas kelompok sebagai media pembelajaran dengan gambar yang nyata dan menarik. Dengan demikian, peserta didik melakukan pengamatan terhadap hewan dan tumbuhan yang dimaksud. Presentasi dan pembahasan semakin memperkuat pemahaman materi.

Penerapan Metode Mind Mapping dalam pembelajaran IPA dengan pendekatan belajar kelompok meningkatkan aktifitas belajar peserta didik dengan belajar kelompok, melakukan presentasi dan mengikuti pembahasan. Pembelajaran diakhiri dengan penarikan kesimpulan. Peserta didik menarik kesimpulan dengan bimbingan guru. Aktifitas belajar tersebut semakin memperkuat pemahaman materi. Sesuai dengan analisis hasil belajar diketahui nilai rata-rata sebesar 67,2 dengan ketuntasan sebesar 64%. Hasil refleksi pada Siklus I sebagai berikut:

Tabel 1. Refleksi pada Siklus I

No	Aspek Refleksi	Keterangan
1	Peserta didik mengerjakan tugas kelompok dengan aktif dan kooperatif	Diskusi dalam kelompok dengan nilai rata-rata 3,3 (kategori A), sehingga indikator terpenuhi Keterlibatan dalam menjawab tugas kelompok dengan nilai rata-rata 2,84 (kategori A), sehingga indikator terpenuhi
2	Peserta didik melakukan presentasi hasil tugas kelompok lancar dan jelas	Kelancaran dalam presentasi dengan nilai rata-rata 3,2 (kategori A), sehingga indikator terpenuhi Kejelasan dalam presentasi dengan nilai rata-rata 3,5 (kategori A), sehingga indikator terpenuhi
3	Peserta didik aktif dalam pembahasan dengan tanya-jawab	Frekuensi bertanya kepada guru dengan nilai rata-rata sebesar 0,66 (kategori C), sehingga indikator tidak terpenuhi Frekuensi menjawab pertanyaan guru dengan nilai rata-rata sebesar 0,78 (kategori C), sehingga indikator tidak terpenuhi
4	Peserta didik mencapai hasil belajar yang memenuhi KKM sekolah	Nilai rata-rata sebesar 67,2 yang lebih besar daripada KKM sekolah sebesar 61, sehingga indikator terpenuhi
5	Ketuntasan hasil belajar memenuhi minimal 75%	Ketuntasan sebesar 64% yang lebih kecil daripada 75%, sehingga indikator tidak terpenuhi

Siklus II

Penerapan Metode Mind Mapping dalam pembelajaran IPA tentang perubahan yang terjadi pada makhluk hidup dan hal-hal yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan, yaitu metamorfosis hewan dan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak, dengan pembahasan tugas kelompok yang berkelanjutan. Susunan kelompok masih sama, sehingga peserta didik semakin akrab dan percaya diri dalam mengerjakan tugas kelompok, melakukan presentasi dan mengikuti pembahasan.

Penerapan Metode Mind Mapping dalam

pembelajaran IPA dengan waktu mengerjakan yang lebih lama, yaitu empat puluh lima menit, sehingga anggota kelompok berdiskusi dengan intensif. Selain itu, pembahasan yang berkelanjutan juga meningkatkan aktifitas belajar peserta didik dalam pembahasan, sehingga frekuensi peserta didik bertanya kepada guru maupun menjawab pertanyaan guru juga meningkat. Bahkan, pembahasan juga menganalisis tugas kelompok terdahulu, sehingga memperkuat pemahaman materi. Sesuai dengan analisis hasil belajar diketahui nilai rata-rata sebesar 77,4 dengan ketuntasan sebesar 92%. Hasil refleksi pada Siklus II sebagai berikut:

Tabel 2. Refleksi pada Siklus II

No	Aspek Refleksi	Keterangan
1	Peserta didik mengerjakan tugas kelompok dengan aktif dan kooperatif	Diskusi dalam kelompok dengan nilai rata-rata 3,765 (kategori A), sehingga indikator terpenuhi Keterlibatan dalam menjawab tugas kelompok dengan nilai rata-rata 3,4 (kategori A), sehingga indikator terpenuhi
2	Peserta didik melakukan presentasi hasil tugas kelompok lancar dan jelas	Kelancaran dalam presentasi dengan nilai rata-rata 4 (kategori A), sehingga indikator terpenuhi Kejelasan dalam presentasi dengan nilai rata-rata 4 (kategori A), sehingga indikator terpenuhi
3	Peserta didik aktif dalam pembahasan dengan tanya-jawab	Frekuensi bertanya kepada guru dengan nilai rata-rata sebesar 2,3 (kategori B), sehingga indikator terpenuhi Frekuensi menjawab pertanyaan guru dengan nilai rata-rata sebesar 2,64 (kategori B), sehingga indikator terpenuhi
4	Peserta didik mencapai hasil belajar yang memenuhi KKM sekolah	Nilai rata-rata sebesar 77,4 yang lebih besar daripada KKM sekolah sebesar 61, sehingga indikator terpenuhi
5	Ketuntasan hasil belajar memenuhi minimal 75%	Ketuntasan sebesar 92% yang lebih besar daripada 75%, sehingga indikator terpenuhi

Pembahasan

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan prinsip mencari tahu dengan pengamatan dan penemuan, bukan sekedar penguasaan materi saja. Dengan demikian, pembelajaran IPA hendaknya ditunjang dengan percobaan dan media pembelajaran, sehingga peserta didik mengamati dan menemukan materi. Pada kenyataannya, prinsip tersebut sulit dipenuhi karena berbagai hal.

Pada Siklus I, tugas kelompok tentang penggolongan makhluk hidup, yaitu hewan dan tumbuhan. Pada Siklus II, tugas kelompok tentang perubahan yang terjadi pada makhluk hidup dan hal-hal yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan, yaitu metamorfosis hewan dan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Tugas kelompok menampilkan gambar hewan, tumbuhan dan metamorfosis hewan. Selain itu, penulis juga menggunakan poster hewan dan tumbuhan sebagai media pembelajaran yang relevan, sehingga kegiatan pembuka menjadi

nyata dan menarik.

Pada Siklus I, setiap pertemuan mengerjakan tugas kelompok. Sedangkan pada Siklus II, hanya ada satu tugas kelompok. Selain itu, waktu mengerjakan tugas kelompok pada Siklus II lebih lama. Hal tersebut bertujuan meningkatkan aktifitas belajar peserta didik supaya aktif dan kooperatif mengerjakan tugas kelompok.

Pada Siklus I, presentasi dilakukan secara berurutan. Sedangkan pada Siklus II, presentasi dilakukan secara berkelanjutan. Selain itu, pada Siklus II, peserta didik juga menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak maupun hewan dan tumbuhan. Hal tersebut bertujuan meningkatkan aktifitas belajar peserta didik supaya bertanya kepada guru maupun menjawab pertanyaan guru.

Penerapan Metode Mind Mapping berfungsi sebagai tugas kelompok dan media pembelajaran, sehingga pembelajaran lebih nyata dan menarik. Tugas kelompok pun berfungsi sebagai catatan yang singkat, padat

dan jelas, sehingga memperkuat pemahaman materi. Pembelajaran dengan tugas kelompok yang berbeda-beda, sehingga presentasi hasil tugas kelompok menarik perhatian dan rasa ingin tahu kelompok yang lain. Hal tersebut menunjang pembahasan dengan bertanya kepada guru maupun menjawab pertanyaan guru dan memperkuat pemahaman materi, sehingga hasil belajar meningkat.

Sesuai dengan hasil pengamatan, penulis menganalisis aktifitas belajar peserta didik dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Analisis Pengamatan pada Siklus I dan Siklus II

No	Aspek Pengamatan	Rata-rata Siklus I	Rata-rata Siklus II
1	Diskusi dalam kelompok	3,3	3,765
2	Keterlibatan dalam menjawab tugas kelompok	2,84	3,4
3	Kelancaran dalam presentasi	3,2	4
4	Kejelasan dalam presentasi	3,5	4
5	Bertanya kepada guru	0,66	2,3
6	Menjawab pertanyaan guru	0,78	2,64

Sesuai dengan tabel di atas, aktifitas belajar peserta didik semakin meningkat, baik dalam mengerjakan tugas kelompok, melakukan presentasi dan mengikuti pembahasan.

Penerapan Metode Mind Mapping ber-

fungsi sebagai tugas kelompok dan media pembelajaran, sehingga pembelajaran lebih nyata dan menarik. Tugas kelompok pun berfungsi sebagai catatan yang singkat, padat dan jelas, sehingga memperkuat pemahaman materi. Pembelajaran dengan tugas kelompok yang berbeda-beda, sehingga presentasi hasil tugas kelompok menarik perhatian dan rasa ingin tahu kelompok yang lain. Hal tersebut menunjang pembahasan dengan bertanya kepada guru maupun menjawab pertanyaan guru dan memperkuat pemahaman materi, sehingga hasil belajar meningkat.

Sesuai dengan hasil ulangan harian, penulis menganalisis hasil belajar peserta didik dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Analisis Hasil Belajar pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II.

No	Aspek Hasil Belajar	K. Awal	Siklus I	Siklus II
1	Nilai terendah	40	50	60
2	Nilai rata-rata	60,4	67,2	77,4
3	Nilai tertinggi	70	80	100
4	Ketuntasan	32%	64%	92%

Sesuai dengan tabel di atas, hasil belajar peserta didik semakin meningkat dan memuaskan.

Sesuai dengan data penelitian dan pembahasan, penulis menganalisis refleksi pada Siklus I dan Siklus II pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Refleksi pada Siklus I dan Siklus II.

No	Aspek Refleksi	Siklus I	Siklus II
1	Peserta didik mengerjakan tugas kelompok dengan aktif dan kooperatif	Diskusi dalam kelompok dengan nilai rata-rata 3,3 (kategori A), sehingga indikator terpenuhi Keterlibatan dalam menjawab tugas kelompok dengan nilai rata-rata 2,84 (kategori A), sehingga indikator terpenuhi	Diskusi dalam kelompok dengan nilai rata-rata 3,765 (kategori A), sehingga indikator terpenuhi Keterlibatan dalam menjawab tugas kelompok dengan nilai rata-rata 3,4 (kategori A), sehingga indikator terpenuhi
2	Peserta didik melakukan presentasi hasil tugas kelompok lancar dan jelas	Kelancaran dalam presentasi dengan nilai rata-rata 3,2 (kategori A), sehingga indikator terpenuhi Kejelasan dalam presentasi dengan nilai rata-rata 3,5 (kategori A), sehingga indikator terpenuhi	Kelancaran dalam presentasi dengan nilai rata-rata 4 (kategori A), sehingga indikator terpenuhi Kejelasan dalam presentasi dengan nilai rata-rata 4 (kategori A), sehingga indikator terpenuhi
3	Peserta didik aktif dalam pembahasan dengan tanya-jawab	Frekuensi bertanya kepada guru dengan nilai rata-rata sebesar 0,66 (kategori C), sehingga indikator tidak terpenuhi Frekuensi menjawab pertanyaan guru dengan nilai rata-rata sebesar 0,78 (kategori C), sehingga indikator tidak terpenuhi	Frekuensi bertanya kepada guru dengan nilai rata-rata sebesar 2,3 (kategori B), sehingga indikator terpenuhi Frekuensi menjawab pertanyaan guru dengan nilai rata-rata sebesar 2,64 (kategori B), sehingga indikator terpenuhi
4	Peserta didik mencapai hasil belajar yang memenuhi KKM sekolah	Nilai rata-rata sebesar 67,2 yang lebih besar daripada KKM sekolah sebesar 61, sehingga indikator terpenuhi	Nilai rata-rata sebesar 77,4 yang lebih besar daripada KKM sekolah sebesar 61, sehingga indikator terpenuhi
5	Ketuntasan hasil belajar memenuhi minimal 75%	Ketuntasan sebesar 64% yang lebih kecil daripada 75%, sehingga indikator tidak terpenuhi	Ketuntasan sebesar 92% yang lebih besar daripada 75%, sehingga indikator terpenuhi

Sesuai dengan tabel di atas, indikator kinerja terpenuhi, sehingga tujuan penelitian tercapai.

Sesuai dengan data penelitian dan pembahasan, penulis memperoleh hasil penelitian sebagai berikut: Penerapan Metode Mind Mapping dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan pendekatan belajar kelompok dan mengerjakan tugas kelompok. Tugas kelompok berbeda-beda dengan menampilkan gambar dan keterangan yang harus dilengkapi. Penerapan Metode Mind Mapping dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) ditindaklanjuti dengan presentasi dan

pembahasan. Tugas kelompok juga berfungsi sebagai media pembelajaran yang relevan dan catatan yang singkat, padat dan jelas. Penerapan Metode Mind Mapping dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) meningkatkan hasil belajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kesimpulan penelitian ini adalah 1) Penerapan Metode Mind Mapping dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) tentang Makhluk Hidup pada Peserta Didik

Kelas III SDN 1 Padaan dengan pendekatan belajar kelompok, presentasi dan pembahasan, 2) Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) tentang Makhluk Hidup pada Peserta Didik Kelas III SDN 1 Padaan dengan penerapan Metode Mind Mapping meningkat dengan nilai rata-rata sebesar 77,4 dan ketuntasan sebesar 92%.

Saran

Saran penelitian ini adalah 1) Bagi guru supaya menyediakan keterangan yang lebih banyak dalam tugas kelompok, sehingga peserta didik dapat melengkapi dengan informasi yang berkaitan dengan materi tersebut, 2) Bagi peserta didik supaya melengkapi keterangan lainnya yang relevan dengan materi sesuai dengan tingkat kreatifitas dan kekritisan, sehingga hasil tugas kelompok semakin berkembang, 3) Bagi sekolah supaya menerapkan Metode Mind Mapping, sehingga pembelajaran menjadi nyata dan menarik dengan tugas kelompok dan hasil belajar meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, Muhammad. 2013. *Penerapan Model Mind Map untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Ilmu Pengetahuan Sosial pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Karangasem Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyolali Tahun 2012/2013*. Salatiga: Skripsi Jurusan Tarbiyah, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga.
- BSNP. 2006. *Standar Isi*. Jakarta: BSNP.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Saleh, Andri. 2009. *Kreatif Mengajar dengan Mind Mapping*. Bogor: Regina.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sulistiyorini, Sri. 2007. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Sekolah Dasar (SD)*. Yogyakarta: Tiara Karya.
- Sutarsih, Cicih. 2009. *Etika Profesi*. Jakarta: Dirjend PAIS, DEPAG RI.

